



SUMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DAN USAHA TANAMAN KAKAO TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Melkianus D. S. Randu

Program Studi Produksi Ternak Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, P. O. Box. 1152, Kupang 85011

ABSTRACT

The aim of this research was to know levels of farmers income contributed by goat management and cacao crop production; and also factors effecting farmers income from goat management and cacao crop production. Survey method was applied in this research. The data were processed and analysed statistically and economically. The results indicate that 1) total income of a respondent in East Manggarai District through goat management and cacao crop in 2008 was Rp.3,915,796.- in which Rp. 992,753.- (25.35 %) contributed by the first and Rp. 2,923,043.- (74.65 %) by the latter; 2) factors effecting farmers income from goat management were number of livestock sold, and number of livestock slaughtered ($R^2 = 0,885$); 3) factors effecting farmers income from cacao crop production were area of cacao crop production, and number of production of cacao crop ($R^2 = 0,953$).

Keywords: Income, Goat, Cacao

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan nasional saat ini dirasakan semakin penting dan strategis. Hal ini searah dengan perubahan lingkup nasional maupun perubahan lingkup internasional. Hakekat pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat Indonesia, perlu diimbangi pula dengan upaya peningkatan pendapatan petani sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Hal ini karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bersumber di sektor Pertanian (Apriyantono, 2006). Oleh sebab itu, upaya peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya pertanian secara optimal dan berkelanjutan dengan tanpa mengabaikan pembangunan di sektor yang lain.

Untuk mendayagunakan berbagai sumberdaya pertanian secara optimal dan berkelanjutan, pelaksanaan pembangunan di tingkat operasional petani perlu diarahkan pada upaya peningkatan produksi, mengingat berbagai kegunaan yang dimiliki oleh produk-produk pertanian. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa produk pertanian memiliki peran strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan pangan, industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan bekerja di bidang pertanian.

Sasaran pembangunan pertanian yang selama ini cenderung berorientasi pada satu jenis komoditi saja, dipandang tidak cukup untuk memenuhi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.

© Hak cipta milik Universitas Pertanian Indonesia

© Hak cipta milik Universitas Pertanian Indonesia

kebutuhan dan meningkatkan pendapatan petani. Sehingga untuk itulah, penganekaragaman usahatani perlu mendapatkan perhatian serius terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki keunggulan baik dari aspek sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan kondisi sosial budaya. Soetrisno, dkk (2002) menyatakan bahwa pembangunan pertanian memiliki hubungan erat dengan keadaan suatu wilayah. Adanya keragaman hayati, iklim dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah merupakan peluang sekaligus tantangan bagi upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya terhadap peningkatan pendapatan petani.

Penganekaragaman usahatani dalam kehidupan masyarakat di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sudah berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Kombinasi berbagai komoditi ternak dan tanaman untuk diusahakan, selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya bertani secara turun-temurun. Suratiyah (2006) menyatakan bahwa pilihan mengkombinasikan antara usaha ternak dan tanaman dalam sistem usahatani merupakan pilihan tepat jika dikaitkan dengan aspek kepemilikan lahan yang terbatas, ancaman kegagalan panen maupun fluktuasi harga yang selalu mengakibatkan posisi tawar petani menjadi rendah.

Manggarai Timur merupakan kabupaten baru di wilayah Propinsi NTT yang sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Salah satu aktivitas pertanian yang dijalankan adalah kombinasi usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao. Tanaman kakao selain adaptif dan sudah dibudidayakan dalam jangka waktu lama, juga dipandang merupakan usaha pokok yang memungkinkan sebagian besar dana, tenaga kerja dan potensi yang ada diarahkan untuk pengelolaan usahatani bersangkutan. Sebaliknya ternak kambing meskipun dipandang sebagai usaha sampingan, namun memiliki peran yang cukup besar terutama bagi keperluan adat-istiadat seperti pada acara belis perkawinan maupun dalam upacara kematian.

Upaya mengkombinasikan antara usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao tentu akan memberikan dampak positif terhadap budidaya, sosial maupun ekonomis. Budidaya ternak semakin efisien karena ketersediaan pakan dapat dilakukan secara kontinyu, problem sosial dapat diatasi serta membawa pengaruh yang baik sedangkan secara ekonomis petani peternak dapat melakukan efisiensi usaha sehingga pendapatannya semakin meningkat. Diharapkan melalui kegiatan kombinasi usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao akan memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah istimewa sumbangannya terhadap pendapatan petani di Kabupaten Manggarai Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao di Kabupaten Manggarai Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manggarai Timur selama lima bulan terhitung sejak bulan Juni sampai dengan Oktober tahun 2008. Penentuan sample dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, penentuan kecamatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unit P2 M.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



contoh secara purposif dengan mempertimbangkan kombinasi jumlah populasi ternak kambing terbanyak, luas areal dan jumlah produksi tanaman kakao terbesar (Tabel 1) sehingga terpilih Kecamatan Borong dan Kecamatan Kota Komba. Kedua, penentuan desa contoh secara purposif sebanyak empat Kelurahan/desa untuk Kecamatan Kota Komba yaitu Kelurahan Tanah Rata, Desa Pong Ruan, Desa Komba dan Desa Rongga Koe dan dua desa untuk Kecamatan Borong yaitu Desa Sita dan Desa Rana Masak, dengan mempertimbangkan bahwa di desa bersangkutan kombinasi usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao merupakan jenis usahatani yang dominan dijalankan. Ketiga, penentuan petani contoh secara acak sederhana, yakni sebanyak 10 % dari populasi petani peternak sehingga diperoleh 63 petani contoh. Adapun kriteria petani contoh dimaksud adalah petani peternak yang menjalankan kegiatan kombinasi usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao dengan pengalaman usaha minimal empat tahun.

Tabel 1. Populasi Ternak, Luas Areal dan Jumlah Produksi Tanaman Kakao di Kabupaten Manggarai Timur, Tahun 2007.

No	Kecamatan	Jenis Ternak (Ekor)							Tanaman Kakao	
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Unggas	Luas Areal (Ha)	Jlh Prod (Ton)
1	Borong	1.524	1.458	256	4.536	7	4.107	21.747	739	25
2	Kota Komba	2.668	3.135	1.062	4.505	-	12.607	12.230	647	89
3	Elar	366	1.988	1.567	4.455	1	7.308	12.499	220	14
4	Sambi Rampas	212	625	622	3.975	-	2.909	25.786	120	7
5	Lambaleda	613	883	509	4.135	-	5.118	22.800	342	11
6	Poco Ranaka	126	82	480	6.263	-	4.823	6.541	128	11
Jumlah		5.509	8.171	4.496	27.869	8	36.872	101.603	2.196	157

Sumber : Manggarai dalam Angka tahun 2006/2007 (Diolah).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani contoh dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari berbagai instansi, lembaga dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Variabel yang diamati untuk usaha ternak kambing meliputi : X₁) Biaya pakan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan makanan ternak kambing dalam satu tahun terakhir, diukur dalam satuan Rp, diasumsikan Rp.50/Kg; X₂) Biaya kandang dan peralatan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan dan pengadaan peralatan kandang dalam satu tahun terakhir, diukur dalam satuan Rp; X₃) Jumlah ternak yang dijual, yaitu banyaknya ternak yang dijual selama satu tahun terakhir, diukur dalam ST; X₄) Biaya perawatan kesehatan ternak, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kesehatan ternak kambing dalam satu tahun terakhir, diukur dalam satuan Rp; X₅) Jumlah ternak yang dikorbankan, yaitu banyaknya ternak yang dikorbankan untuk urusan pribadi atau adat dalam satu tahun terakhir, diukur dalam ST.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN P2M.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN P2M.

Variabel yang diamati untuk usaha tanaman kakao meliputi : X₁) Luas lahan tanaman kakao, yaitu luasan lahan yang digunakan untuk mengusahakan tanaman kakao selama satu tahun terakhir, diukur dalam satuan Ha; X₂) Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja luar keluarga pada usaha tanaman kakao selama satu tahun terakhir, diukur dalam satuan Rp; X₃) Jumlah produksi tanaman kakao, yaitu banyaknya biji kakao yang mampu dihasilkan oleh petani selama satu tahun terakhir dan diukur dalam satuan Kg/berat kering; X₄) Biaya bibit, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bibit kakao selama satu tahun terakhir dan diukur dalam satuan Rp; X₅) Biaya pengobatan tanaman kakao, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan tanaman kakao selama satu tahun terakhir, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Analisis Data.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani di Kabupaten Manggarai Timur yang disumbangkan dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao, dilakukan analisis anggaran masukan-hasil (*Analisis input-output*) untuk masing-masing cabang usahatani sesuai petunjuk Soekartawi (1995), dengan formulasi sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

Pd = Pendapatan usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable-variabel yang diamati (Xi) dengan pendapatan (Y) dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao, dilakukan analisis korelasi menurut petunjuk Sudjana (2005), dengan persamaan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dimana :

r = Koefisien korelasi

Y_i = Pendapatan usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

X_i = Variabel-variabel yang diamati untuk masing-masing usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

dimana :

Ŷ = Pendapatan usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi parsial usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

X₁...5 = Variabel-variabel yang diamati untuk usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao

Untuk mengetahui bentuk atau pola hubungan antara variabel-variabel yang diamati (Xi) dengan pendapatan (Y) dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao, dilakukan analisis regresi linear ganda menurut petunjuk Sudjana (2005), dengan persamaan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2.M.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unit P2.M.





Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel-variabel yang diamati (X_i) terhadap pendapatan (Y) dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao, dilakukan uji-F dengan formulasi :

$$F_{hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Acak}}$$

perhitungan koefisien determinasi dengan formulasi :

$$R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{JK Total}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya keragaman pendapatan dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang diamati, dilakukan

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 14.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani dari Usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao.

Berdasarkan hasil analisis anggaran masukkan-hasil (*Analisis input-output*) usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao yang juga menggambarkan rata-rata pendapatan petani di Kabupaten Manggarai Timur tahun 2008, diketahui total pendapatan petani adalah Rp. 3.915.796,- yang berasal dari usaha ternak kambing sebesar Rp. 992.753,- dan usaha tanaman kakao sebesar Rp. 2.923.043,- (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat usaha ternak kambing hanya mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan petani sebesar 25,35 % dibandingkan usaha tanaman kakao yang memberikan sumbangan sebesar 74,65 %. Kecilnya pendapatan yang disumbangkan dari usaha ternak kambing jika dibandingkan usaha tanaman kakao di Kabupaten Manggarai Timur diduga akibat sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional dan alamiah sehingga tujuan ekonomi dari usaha ternak kambing demi memperoleh keuntungan masih sangat rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu uji kesamaan dua rata-rata diketahui terdapat perbedaan sumbangan pendapatan petani di Kabupaten Manggarai Timur dari usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing.

Hasil analisis korelasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2008, diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada taraf nyata 1 % ($P < 0,01$) antara variabel jumlah ternak yang dijual (X_3) dan variabel jumlah ternak yang dikorbankan untuk urusan pribadi/adat (X_5) dengan pendapatan usaha ternak kambing (Y). Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian regresi linear ganda menggunakan program bantu SPSS versi 14.0, diperoleh model persamaan berikut ini

$$Y = 124,181 + 1380,905 X_3 + 2181,851 X_5 \quad (R^2 = 0,885)$$

(1,898) (10,510**) (9,978**)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unit P2M.

Tabel 2. Hasil analisis input-output usaha ternak kambing dan usaha tanaman kakao di Kabupaten Manggarai Timur, Tahun 2008

No	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
A	Usaha Ternak Kambing		
I	Output/Penerimaan :		
	1. Tunai		
	Nilai Penjualan Ternak (0,33 ST)	746.508	63,46
	2. Non Tunai		
	Nilai Ternak untuk Keperluan Pribadi/Adat (0,19 ST)	429.807	36,54
	Total (I)	1.176.315	100
II	Input/Pengeluaran :		
	1. Tunai		
	Biaya Kandang dan Peralatan	30.992	16,88
	Biaya Perawatan Kes Ternak	2.413	01,32
	2. Non Tunai		
	Biaya Pakan	150.157	81,80
	Total (II)	183.562	100
	Pendapatan (I - II)	992.753	
B	Usaha Tanaman Kakao		
I	Output/Penerimaan :		
	1. Tunai		
	Penjualan Biji Kakao (214,460 Kg)	3.864.611	100
	Total (I)	3.864.611	100
II	Input/Pengeluaran :		
	1. Tunai		
	Biaya Tenaga Kerja	321.142	34,11
	Biaya Pengobatan Tanaman Kakao	52.222	5,55
	Pajak Tanah	15.059	1,59
	Biaya Peralatan Tanaman kakao	126.558	13,44
	2. Non Tunai		
	Biaya Bibit	426.587	45,31
	Total (II)	941.568	100
	Pendapatan (I - II)	2.923.043	

Sumber : Data primer, 2008

Tabel 3. Daftar Analisis Varians Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Manggarai Timur, Tahun 2008

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}	
					5%	1%
Regresi	2		3892979,878	101,649**	3,15	4,98
Acak	60	7785959,756	38298,436			
Total	62	10083865,944				

Sumber : Data primer (Diolah).

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut : 1) nilai koefisien konstanta sebesar 124,181 dengan tanda positif yang berarti jika tidak ada ternak yang dijual dan tidak ada ternak yang dikorbankan maka pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing adalah sebesar Rp. 124.181,- ; 2) nilai koefisien X_3 sebesar 1380,905 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap ada pertambahan jumlah ternak yang dijual sebesar satu ST maka pendapatan meningkat sebesar Rp. 1.380,905,- (ceteris paribus) ; 3) nilai koefisien X_5 sebesar 2181,851 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap ada pertambahan jumlah ternak yang dikorbankan sebesar satu ST maka pendapatan meningkat sebesar Rp. 2.181,851,- (ceteris paribus).

Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah ternak yang dijual (X_3) dan jumlah ternak yang dikorbankan (X_5) secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha ternak kambing, dilakukan analisis varians seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unit P2 M.





Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai F_{hitung} berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 (Minimal salah satu variabel yang diidentifikasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak kambing) diterima. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk menduga nilai pendapatan (Y) usaha ternak kambing apabila variabel jumlah ternak yang dijual (X_3) dan variabel jumlah ternak yang dikorbankan (X_5) diketahui.

Nilai R^2 hasil analisis sebesar 0,885 menjelaskan bahwa 88,50 % variasi pendapatan pada usaha ternak kambing dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dijual dan jumlah ternak yang dikorbankan sedangkan sisanya 11,50 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini seperti jumlah ternak yang mati, lama pemeliharaan ternak dan sebagainya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Kakao.

Hasil analisis korelasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman kakao di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2008, diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada taraf nyata 1 % ($P < 0,01$) antara variabel luas lahan tanaman kakao (X_1) dan variabel jumlah produksi tanaman kakao (X_3) dengan pendapatan usaha tanaman kakao. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian regresi linear ganda menggunakan program bantu SPSS versi 14.0, diperoleh model persamaan berikut ini :

$$Y = -771,072 - 660,134 X_1 + 19,061 X_3 \quad (R^2 = 0,953)$$

$$(-6,161^{**}) \quad (-3,882^{**}) \quad (30,509^{**})$$

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut : 1) nilai koefisien konstanta sebesar 771,072 dengan tanda negatif menjelaskan bahwa jika tidak ada peningkatan luas lahan tanaman kakao dan jumlah produksi tanaman kakao maka pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman kakao akan berkurang sebesar Rp. 771.072,- ; 2) nilai koefisien X_1 sebesar -660,134 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan luas lahan tanaman kakao sebesar 1 Ha maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp. 660.134,- (ceteris paribus) ; 3) nilai koefisien X_3 sebesar 19,061 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan jumlah produksi tanaman kakao sebesar 1 Kg maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 19.061,- (ceteris paribus). Nilai negatif luas lahan diduga akibat belum adanya kombinasi yang tepat antara luas lahan dengan jarak tanam sehingga berdampak pada produksi dan serangan hama kakao.

Untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan dan jumlah produksi tanaman kakao secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha tanaman kakao, dilakukan analisis varians seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Daftar Analisis Varians Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Kakao di Kabupaten Manggarai Timur, Tahun 2008.

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	F_{tabel}	
					5%	1%
Regresi	2	180433695,356	90216847,678	606,589**	3,15	4,98
Acak	60	8923680,623	148728,010			
Total	62	189357375,979				

Sumber : Data primer (Diolah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UPI.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UPI.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai F_{hitung} (606,589**) berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 (Minimal salah satu variabel yang diidentifikasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kakao) diterima. Hal ini berarti persamaan regresi dapat digunakan untuk menduga nilai pendapatan (Y) usaha tanaman kakao jika luas lahan tanaman kakao (X_1) dan jumlah produksi kakao (X_3) diketahui.

Nilai R^2 hasil analisis sebesar 0,953 menjelaskan bahwa 95,30 % variasi pendapatan usaha tanaman kakao dipengaruhi oleh luas lahan tanaman kakao dan jumlah produksi tanaman kakao, sedangkan sisanya 04,70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini seperti : jumlah pupuk yang digunakan, jumlah pohon yang mati dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Usaha ternak kambing menyumbangkan pendapatan sebesar Rp. 992.753,- (25,35 %) dan usaha tanaman kakao menyumbangkan pendapatan sebesar Rp. 2.923.043,- (74,65 %) dari total pendapatan petani di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2008; 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani dari usaha ternak kambing di Kabupaten Manggarai Timur adalah jumlah ternak yang dijual dan jumlah ternak yang dikorbankan; 3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani dari usaha tanaman kakao di Kabupaten Manggarai Timur adalah luas lahan tanaman kakao dan jumlah produksi tanaman kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous.,2007. Kabupaten Manggarai dalam Angka (Manggarai Regency in Figures) 2006/2007. Katalog BPS : 1403.5313. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai.
- Anonimous.,2007. Data Potensi Dalam Rangka Pemekaran Kabupaten Manggarai dan Calon daerah Otonom Baru Kabupaten Manggarai Timur. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Manggarai.
- Apriyantono, Anton (03 Mei 2007), Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Workshop Evaluasi UPT Lingkup Ditjen Peternakan Tanggal 1 Desember 2006 di Bandung, Jawa Barat, <http://peternakan.litbang.deptan.go.id>.
- Santosa, P. B dan Ashari. 2007. Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekartawi., 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta.
- Soetriono, Rijanto dan Suwandari, A., 2002. Pengantar Ilmu Pertanian : Agraris, Agribisnis dan Industri. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sudjana., 2005. Metoda Statistika. Edisi-6. Penerbit "Tarsito". Bandung.
- Suratiah, K., 2006. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tiro, M., I.M.S. Aryanta., M.F. Lalus., J.G. Sogen dan A. Keban., 1991. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbagai Jenis Usaha Ternak dalam Menghasilkan Pendapatan Tunai bagi Peternak di Kabupaten TTS. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan–Undana.Kupang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.

